

## Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Institut Teknologi Sumatera (Studi Kasus Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)

Nadila Putri Efendi<sup>1</sup>, Yoyok Hendarso<sup>2</sup>, Yulasteriyani<sup>3</sup>, Decka Pratama Putra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya

corresponding author: [Nadilaputriefendi0410@student.unila.ac.id](mailto:Nadilaputriefendi0410@student.unila.ac.id)

Received: August 2024; Accepted: October 2024; Published: November 2024

### Abstract

*This study discusses the socio-economic changes in the community in Way Huwi Village after the Sumatra Institute of Technology (ITERA) construction. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that before the construction of ITERA, the people of Way Huwi Village still upheld cooperation and solidarity. However, after the construction of the campus, there was a change that led to a more individualistic tendency. Economically, the village community began to take advantage of the campus by diversifying jobs, thus creating new business opportunities, especially in the trade sector, which increased the local community's income. Likewise, the community's mindset changed, mainly focusing on income, education, and morals. However, negative impacts emerged, such as increased crime, juvenile delinquency, and violations of the social value system and norms.*

*Keywords: Social Change, Economic Change, ITERA Development*

### Abstrak

Penelitian ini membahas perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Way Huwi setelah pembangunan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum pembangunan ITERA, masyarakat Desa Way Huwi masih menjunjung tinggi gotong royong dan solidaritas. Namun setelah pembangunan kampus, terjadi perubahan yang mengarah pada kecenderungan lebih individualistis. Secara ekonomi, masyarakat desa mulai memanfaatkan keberadaan kampus tersebut dengan melakukan diversifikasi pekerjaan, sehingga menciptakan peluang usaha baru, khususnya di sektor perdagangan yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat. Demikian juga, pola pikir masyarakat mulai berubah, terutama lebih memfokuskan diri pada penghasilan, pendidikan, dan moral. Namun demikian, muncul dampak negatif, seperti meningkatnya kriminalitas, kenakalan remaja, dan pelanggaran terhadap sistem nilai dan norma sosial.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Perubahan Ekonomi, Pembangunan ITERA

## PENDAHULUAN

Indonesia awalnya hanya mempunyai Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) di Surabaya dan Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai institut teknologi yang diunggulkan di Indonesia. Namun, kebutuhan ilmu serta kemampuan dari lulusan institut nasional yang kian meningkat tidak seimbang dengan daya tampung dari kedua institut tersebut, ketimpangan tersebut menjadi permasalahan terkait kualitas dan kuantitas yang didapatkan oleh mahasiswa. Maka disahkan pembukaan Institut Teknologi Sumatera sebagai penyelesaian permasalahan yang ada melalui Peraturan Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatra (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014, 2014) yang ditetapkan Presiden ke-6 Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 Oktober 2014 dan diundangkan tanggal 9 Oktober 2014 (Itera, 2014).

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) berperan strategis bagi masyarakat Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Pembangunan perguruan tinggi ini membawa perubahan sosial dan ekonomi, seperti pola pikir, interaksi, sikap masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja dan usaha baru. Kehadiran mahasiswa yang semakin banyak membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dari tahun ke tahun, laju pertumbuhan penduduk di Desa Way Huwi mengalami peningkatan, salah satunya karena adanya warga urban atau pendatang. Berikut ini tabel pertumbuhan penduduk di Desa Way Huwi dalam tahun 2016 - 2022.

**Tabel 1 Pertumbuhan Penduduk  
di Desa Way Huwi**

No	Tahun	Jumlah Penduduk/ Jiwa
1	2022	16.957
2	2021	15.786
3	2020	14.416
4	2019	12.409
5	2018	12.208
6	2017	11.565
7	2016	10.522

Sumber: Profil Desa Way Huwi , 2016 - 2023

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 di Desa Way Huwi, bahwa terdapat adanya peningkatan pertumbuhan penduduk di Desa Way Huwi tercatat pada rentang tahun 2022 berjumlah 16.957 jiwa (Huwi, 2020). Angka tersebut dipicu akibat adanya pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera di Desa Way Huwi Kecamatan

Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu masyarakat juga berhasil menciptakan lapangan usaha. Perubahan yang paling menonjol dari adanya pembangunan Institut Teknologi Sumatera ialah dalam aspek sosial ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan terjadi peningkatan ekonomi yang dapat dilihat dari keberadaan fasilitas perdagangan, seperti adanya warung-warung dan *cafe*, serta fasilitas jasa seperti sewa kost-kostan, rental komputer dan *laundry*. Berbagai jenis usaha tersebut mampu mendongkrak perekonomian masyarakat (Ilham Azhari Said, 2017). Hasil penelitian penelitian lainnya menunjukkan perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Pondok pasca berdirinya kampus STIKES Piala Sakti Pariaman dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menciptakan lapangan usaha sendiri seperti *fotocopy*, warnet dan membuka warung-warung. Dengan demikian masyarakat Kampung Pondok sudah mulai berkembang baik dari segi pendidikan maupun pendapatan dan sudah mulai menikmati hasil usaha yang mereka ciptakan sendiri (Welsi Ramasari, 2015).

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan di Makassar dan Pariaman. Berdasarkan observasi awal pada 25 Maret 2022, warga Desa Way Huwi, seperti Bapak S dan Ibu W, mengungkapkan adanya perubahan mata pencaharian akibat pembangunan Institut Teknologi Sumatera. Perubahan pertama terlihat dalam hubungan sosial, di mana masyarakat pendatang membutuhkan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan jasa lainnya. Hubungan ini tidak hanya sebatas penjual dan pembeli, tetapi juga mencakup keterlibatan mahasiswa ITERA dalam kegiatan masyarakat, seperti pengajian, pesta pernikahan, dan kegiatan masjid. Kedua, pembangunan kampus ini memengaruhi peralihan pekerjaan masyarakat, karena lingkungan baru dianggap memberikan peluang ekonomi yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Digunakan desain deskriptif kualitatif dan menggunakan strategi penelitian dengan mempelajari kasus atau dikenal dengan istilah CSR (*Case Study Research*) atau studi kasus. Penelitian dengan jenis kualitatif akan menekankan aspek tertentu secara dalam dan dijabarkan secara deskriptif dengan sistematis (Ibrahim, 2015). Penelitian kualitatif akan memfokuskan peneliti pada domain tunggal atau beberapa domain tetapi masih saling berkaitan baik ditinjau dari situasi sosialnya yang disesuaikan dengan tingkatan kebaruan informasi yang didapat (Sugiyono, 2009). Metode akan melihat serta bertumpu pada fenomena - fenomena yang dipahami subjek penelitian contohnya, tindakan atau perilaku, dilakukan dengan cara holistik

serta diuraikan pada konteks yang alamiah dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang ada (Lexy J. Moleong, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Way Huwi pasca pembangunan kampus ITERA. Penelitian bertujuan mengumpulkan informasi mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan. Peneliti melakukan wawancara selama 4 hari dengan pendekatan terbuka kepada masyarakat Desa Way Huwi, untuk memahami perspektif mereka terhadap perubahan sosial ekonomi. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam, termasuk tindakan, perilaku, dan pandangan subjek penelitian, dengan pendekatan holistik dan konteks yang alami (Moleong, 2017).

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana pengumpulan data melalui proses penggabungan dari berbagai literatur dan sumber secara langsung yang akan diuji keabsahannya pada penelitian ini kemudian membantu memberikan solusi terhadap permasalahan serta pengoptimalan sumber-sumber terkait pada penelitian. Teknik triangulasi memberikan ruang pemahaman mengenai data sebagaimana diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan respon masyarakat Desa Way Huwi terhadap pembangunan ITERA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan ITERA dan dampaknya, serta inovasi yang muncul akibat perubahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembangunan Sebagai Pemicu Perubahan Sosial**

Perubahan merupakan sesuatu yang telah terjadi setelah jangka waktu tertentu, yang berurusan dengan perbedaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Menurut Sztompka perubahan sosial yaitu adanya kehidupan sosial, pola pikir dan sikap dengan mengelompokkan perubahan sosial dalam bentuk, yaitu perubahan peran dari setiap individu, perubahan struktur hubungan, perubahan pada setiap fungsi struktur, perubahan pada jalinan beberapa struktur, serta munculnya struktur- struktur yang baru (Piotr Sztompka, 2004).

Pembangunan pada dasarnya adalah proses perubahan terencana dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di suatu daerah. Pembangunan merupakan hal yang tidak terhindarkan, memberikan manfaat bagi berbagai sektor, terutama

dalam hal infrastruktur, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan baru. Dalam penelitian ini, pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA) di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

### **Keadaan Masyarakat Sebelum Berdirinya Kampus ITERA**

Keadaan masyarakat dapat dimaknai sebagai hubungan interaksi sosial antara individu dengan individu maupun antara kelompok-kelompok sosial tertentu. Salah satu bentuk nyata dari kehidupan sosial yang efektif dari pola interaksi yang membentuk pola hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Kehidupan sosial sebelum pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA) menunjukkan jumlah penduduk masih relatif sedikit, sehingga masyarakat masih mudah mengenal satu sama lain karena tingginya intensitas dalam berinteraksi. Kondisi berdampak pada pola masyarakat dalam berperilaku yang selalu mengutamakan kerjasama, dan gotong royong. Inisiatif dalam menjaga kampung menjadi rutinitas masyarakat secara bergiliran setiap anggota masyarakatnya. Kebiasaan menjaga kampung secara bersama-sama menciptakan keamanan yang baik di daerah tersebut.

Sebelum berdirinya kampus ITERA, penduduk Desa Way Huwi masih banyak anak yang tidak sekolah karena jarak ke sekolah jauh dan transportasi umum terbatas. Keadaan ini menggambarkan keterbatasan akses pendidikan di Way Huwi yang membuat banyak anak usia sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan lebih memilih bekerja sebagai petani. Masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada sektor petani, sehingga penduduk umumnya bekerja sebagai bertani atau buruh tani, bahkan bekerja sebagai bukruh kasar.

### **Keadaan Masyarakat Sesudah Berdirinya Kampus ITERA**

Setelah adanya pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA), terjadi perubahan di Desa Way Huwi. Masyarakat mengalami perubahan pada interaksi sosial, akses pendidikan, mata pencaharian, dan pendapatan. Selain perubahan sosial terjadi perkembangan signifikan di bidang infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan pembangunan akses jalan tol. Layanan kesehatan juga menjadi fokus penting. Demikian juga dengan layanan kesehatan, pada tahun 2016, fasilitas kesehatan di Desa Way Huwi terbatas hanya pada praktik dokter, bidan, dan posyandu. Namun, pada tahun 2021, setelah pembangunan ITERA, didukung fasilitas kesehatan berkembang pesat dengan adanya rumah sakit, klinik dokter, apotek, posyandu, dan puskesmas yang menawarkan layanan lebih lengkap.

Fasilitas ibadah bertambah, dari satu masjid dan dua mushola pada 2016 menjadi lebih banyak pada 2021, termasuk gereja. Jalan-jalan diperbaiki, diaspal, dan terhubung ke jalan tol, serta desa kini dilengkapi penerangan dan lampu taman. Namun, ada dampak negatif seperti kemacetan meningkat dan kegiatan remaja seperti nongkrong malam dan balap liar. Meski akses jalan menarik lebih banyak bisnis, warga tetap mengeluhkan kemacetan.

Keberadaan ITERA telah mendorong terjadinya perubahan, terutama memengaruhi cara pandang masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sehingga akses dan fasilitas pendidikan pun meningkat. Perubahan ini juga mengubah pola perilaku masyarakat, seperti meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan meningkat dan perhatian pada keamanan serta ketertiban bertambah. Kesadaran pemuda untuk lebih peduli pada administrasi kependudukan semakin meningkat, sehingga mencerminkan sikap warga negara yang baik. Namun demikian, sejak berdirinya kampus ITERA, tingkat pencurian dan kenakalan remaja semakin meningkat di Desa Way Huwi, seperti pencurian motor, balapan liar.

Keberadaan ITERA juga telah mampu membawa dampak positif, seperti perhatian lebih dari pemerintah setempat, yang menyertakan masyarakat dalam berbagai program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, termasuk terbuka peluang untuk membuka lapangan kerja dengan memanfaatkan keberadaan ITERA, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti membuka warung, jasa fotokopi, atau membuka kos-kosan. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang yang terus meningkat ini mampu menurunkan tingkat pengangguran di desa tersebut. Infrastruktur di Desa Way Wuhi juga berkembang mulai dari fasilitas penunjang pendidikan dan kesehatan.

**Tabel 2 Sarana Keagamaan**

Sarana	2016	2021
Masjid	1	15
Mushola	2	8
Gereja	-	1

*Sumber: Kecamatan Jatiagung dalam Angka*

**Tabel 3 Sarana Kesehatan**

Sarana	2016	2021
Rumah Sakit	-	1
Poliklinik	-	-
Tempat Praktek Dokter	1	3
Bidan	1	3
Apotek	-	1
Posyandu	1	8
Puskesmas	-	1

*Sumber: Kecamatan Jatiagung dalam Angka 2016 dan 2021*

Perubahan yang tampak menonjol setelah berdirinya ITERA adalah peningkatan mata pencaharian penduduk Desa Way Huwi. Awalnya, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani atau buruh tani, tetapi banyak penduduk beralih menjadi pedagang. Jumlah pedagang meningkat dari 160 pada 2016 menjadi 561 pada 2022.

**Tabel 6 Struktur Mata Pencaharian Di Desa Way Huwi**

<b>Profesi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Petani	702	654	438	350	212	154	107
Pedagang	120	162	212	298	356	460	561
Buruh	3112	2981	2232	2112	1823	1654	1418
Guru	47	52	68	72	79	86	92
Perawat	12	12	15	21	23	25	27
PNS	412	420	465	478	512	530	552
TNI/Polri	38	49	52	54	62	87	100
Bidan	2	3	5	8	12	13	15
Swasta	1678	2250	2316	2712	2836	3204	3543
Pensiunan	58	63	72	92	111	118	124

Sumber: Profil Desa Way Huwi Tahun 2016 - 2022

Pembangunan ITERA tersebut mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong tumbuhnya berbagai usaha baru. Pada 2016, usaha di Desa Way Huwi hanya berupa warung kelontong dan kedai kecil. Namun, dengan berkembangnya ITERA, usaha seperti mini market, restoran, dan penginapan bermunculan, menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Usaha ini memenuhi kebutuhan lokal sekaligus memanfaatkan mobilitas tinggi di sekitar ITERA. Perubahan ini membuktikan bahwa pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendapatan.

Pendapatan masyarakat meningkat hingga 80% karena tingginya harga sewa tanah, ruko, dan kamar kost. Peluang usaha baru, seperti kos-kosan, warung, dan toko, juga menurunkan angka pengangguran di desa. Salah satu warga, FI (60 tahun), memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha kos-kosan. Dari awalnya hanya mengandalkan pensiunan PNS, ia menambah kamar hingga 10 unit pada tahun 2016. Semua kamar selalu terisi, menghasilkan pendapatan tambahan sekitar Rp 5.000.000 per bulan. Manfaat terbesar adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan banyaknya lapangan kerja. Namun, ada tantangan seperti peningkatan kriminalitas, kerusakan jalan karena lalu lintas padat, dan polusi udara. Meski ada dampak negatif, pembangunan kampus ITERA tetap memberikan keuntungan besar bagi masyarakat setempat.

Setelah pembangunan ITERA, ada terjadi perubahan sosial di Desa Way Huwi. Sebelum ITERA, interaksi sosial sangat erat dengan kegiatan seperti gotong royong, jaga kampung, dan kegiatan keagamaan yang memperkuat hubungan antarwarga. Penduduk saling mengenal karena jumlahnya masih sedikit. Namun, setelah ITERA berdiri, interaksi sosial langsung menurun

akibat pengaruh globalisasi dan teknologi digital. Meski demikian, momen komunal seperti perayaan yang melibatkan mahasiswa dan warga tetap ada. Pembangunan ITERA juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, dengan masyarakat kini lebih peduli terhadap pendidikan dan kualitas moral mereka yang semakin baik.

Di sisi lain, perkembangan ini membawa dampak negatif. Tingkat kriminalitas naik, dengan banyaknya kasus pencurian seperti kehilangan uang dan barang elektronik. Kenakalan remaja juga menjadi perhatian, seperti kebut-kebutan, balap liar, dan konsumsi minuman keras. Kondisi ini membuat masyarakat merasa resah dan memerlukan penanganan serius. Perubahan sosial yang terjadi di Way Huwi mencakup dua jenis:

1. Perubahan Direncanakan: Seperti peningkatan akses pendidikan, teknologi, dan bantuan sosial (materiil dan non-materiil).
2. Perubahan Tidak Direncanakan: Seperti pencurian dan masuknya budaya luar yang membawa dampak negatif.

Pembangunan ITERA membawa manfaat seperti kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menimbulkan masalah seperti meningkatnya kriminalitas dan kenakalan remaja yang perlu diatasi (Teguh et al., 2015). Namun, perubahan lahan pertanian menjadi kampus membuat beberapa orang kehilangan pekerjaan sebagai petani. Pembangunan ITERA juga mengubah pola pikir masyarakat, yang mulai memanfaatkan teknologi digital untuk berbisnis. Meski menciptakan nilai baru, interaksi sosial berkurang. Pembangunan ITERA bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan wilayah Sumatera. Menurut Sztompka (2004), perubahan sosial ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan budaya, geografis, dan jumlah penduduk yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Pembangunan ITERA telah mengakibatkan perubahan sosial dan ekonomi di Desa Way Huwi. Pada awalnya masyarakat memiliki semangat gotong royong dan kebersamaan, namun setelah kampus dibangun Keberadaan ITERA telah mendorong terjadinya perubahan, terutama memengaruhi cara pandang masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sehingga akses dan fasilitas pendidikan pun meningkat. Perubahan ini pola pikir ini, juga mengubah pola perilaku masyarakat, seperti meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan meningkat dan perhatian pada keamanan serta ketertiban bertambah. Kesadaran pemuda untuk lebih peduli pada administrasi kependudukan semakin meningkat, sehingga mencerminkan sikap warga negara yang baik. Demikian juga perubahan ekonomi, terjadi perubahan mata pencaharian yang

awalnya penduduk bekerja sebagai petani atau buruh tani, setelah berdirinya ITERA banyak yang beralih ke pekerjaan pedagang dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keberadaan ITERA juga telah mampu membawa dampak positif, seperti perhatian lebih dari pemerintah setempat, yang menyertakan masyarakat dalam berbagai program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun demikian, tingkat pencurian dan kenakalan remaja semakin meningkat, termasuk pelanggaran terhadap sistem nilai dan norma sosial yang berlaku pada masyarakat di Desa Way Huwi. Perlu ada upaya-upaya untuk mengatasi dampak negatif keberadaan ITERA ini, sehingga masyarakat desa tersebut dapat lebih merasakan dampak positif dari keberadaan kampus tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. w. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. pustaka pelajar.
- Davis, K. (1952). *Human society*. Macmillan Co.
- Huwi, D. W. (2020). Desa Way Huwi. *Website Resmi Desa Way Huwi*, 1. <https://wayhui.id/>
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ilham Azhari Said. (2017). Pengaruh Keberadaan Kampus II Uin Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata. In *Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8540/1/Ilham Azhari Said pdf2.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8540/1/Ilham%20Azhari%20Said%20pdf2.pdf)
- Itera. (2014). *Rasionalisasi Pendirian Institut Teknologi Sumatera*. 1. <https://www.itera.ac.id/sejarah/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014, 13 (2014). <https://siska.untirta.ac.id/Website/ProdukHukum/lihat/08e43945-ed33-4e75-b1e1-98faba86386c>
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Margo Slamet, S. B. T. (1990). *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Piotr Sztompka, A. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Group. [https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi\\_perubahan\\_sosial/YCW5nQAACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_perubahan_sosial/YCW5nQAACAAJ?hl=id)
- Schwarz, D., Hirschhorn, L. R., Kim, J.-H., Ratcliffe, H. L., & Bitton, A. (2019). Continuity in primary care: a critical but neglected component for achieving high-quality universal health coverage. *Journal BMJ Global Health*, 4(3), 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmjgh-2019-001435>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabet.

- Teguh, R., Handoyo, & Hidir, A. (2015). Pekerja Seks Komersial Terselubung (Studi Kasus Kost PSK Terselubung Di Perumahan Jondlu Lama Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 11.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/5917>
- Welsi Ramasari, K. R. N. (2015). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Pondok Pasca Berdirinya Kampus Stikes Piala Sakti*. STKIP PGRI Sumbar.